

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP AUDIT JUDGMENT AUDITOR

Mohamad Raihan Triananda Walukouw¹, Muhammad Adrian Muluk²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : raihanwalukouw2173@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of emotional intelligence, spiritual intelligence, and the use of artificial intelligence on auditors' audit judgment. The research adopts a causal quantitative approach, using primary data collected through questionnaires distributed to auditors working in several public accounting firms located in South Jakarta. Data were analyzed using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results indicate that auditors' audit judgment is influenced by both internal and external factors, where emotional intelligence and spiritual intelligence contribute to the formation of professional judgment, while artificial intelligence functions as a supporting tool in the audit process. These findings suggest that the quality of audit judgment is not solely determined by technical competence, but also by the integration of human and technological aspects. From a theoretical perspective, this study contributes to the development of attribution theory in the auditing field by incorporating psychological, spiritual, and technological dimensions as determinants of audit judgment. Practically, the findings provide implications for public accounting firms and auditors in designing more comprehensive competency development strategies by strengthening auditors' character and optimizing the use of audit technology. This study is limited by the use of perception-based data and the restricted geographical scope of the research, which requires the results to be generalized with caution.

Keywords: *Audit Judgment, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Artificial Intelligence, Auditor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemanfaatan artificial intelligence terhadap audit judgment auditor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit judgment auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal,

di mana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk pertimbangan profesional auditor, sedangkan artificial intelligence berfungsi sebagai pendukung dalam proses audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit *judgment* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh integrasi antara aspek manusia dan teknologi. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori atribusi dalam bidang auditing dengan memasukkan dimensi psikologis, spiritual, dan teknologi sebagai determinan audit *judgment*. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor dalam merancang pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif melalui penguatan karakter auditor dan optimalisasi pemanfaatan teknologi audit. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data berbasis persepsi responden dan cakupan wilayah penelitian yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan secara hati-hati.

Kata Kunci: *Audit Judgment*, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Artificial Intelligence*, Auditor.

PENDAHULUAN

Audit judgment merupakan inti dari proses audit karena hampir seluruh tahapan audit menuntut auditor untuk menggunakan pertimbangan profesional, mulai dari perencanaan, penilaian risiko, hingga pemberian opini atas laporan keuangan. Kualitas audit judgment yang dihasilkan auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan serta tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Berbagai kasus kegagalan audit dan pelanggaran etika yang melibatkan Kantor Akuntan Publik menunjukkan bahwa audit judgment tidak selalu bersifat rasional dan objektif. Tekanan waktu, kepentingan klien, serta kompleksitas data sering kali memengaruhi keputusan auditor. Kondisi tersebut menegaskan bahwa audit judgment

tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh faktor internal auditor.

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam membantu auditor mengelola emosi, stres kerja, dan tekanan profesional. Auditor dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu menjaga objektivitas dan stabilitas emosi dalam menghadapi situasi audit yang kompleks. Selain itu, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk nilai moral, integritas, dan tanggung jawab auditor dalam mengambil keputusan yang etis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi khususnya artificial intelligence (AI) telah mengubah praktik audit modern. AI memungkinkan auditor menganalisis data dalam jumlah besar, mendeteksi anomali,

serta meningkatkan efisiensi dan akurasi audit. Meskipun demikian, pemanfaatan AI tetap membutuhkan pertimbangan profesional auditor agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan terhadap sistem.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap audit judgment. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan faktor manusia dan teknologi secara simultan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan artificial intelligence terhadap audit judgment auditor dengan menggunakan kerangka teori atribusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner.

$$n = \frac{Z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6765}{0,01} = 67,65 = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%

dan margin of error 10%, diperoleh ukuran sampel sebanyak 68 responden. Oleh karena itu, jumlah minimal partisipan yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 68 orang.

Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan artificial intelligence, sedangkan variabel dependen adalah audit judgment. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Tahapan analisis meliputi uji model pengukuran (outer model), uji model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

a) *Loading factor*

Tabel 4. 1
Hasil Uji Outer Loading Variabel
Kecerdasan Emosional (X1)

Kode Item	Nilai Outer Loading			<u>Keterangan</u>
KE.1	0.866	>	0.50	VALID
KE.2	0.853	>	0.50	VALID
KE.3	0.876	>	0.50	VALID
KE.4	0.902	>	0.50	VALID
KE.5	0.884	>	0.50	VALID

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Kecerdasan Emosional (X1) dinyatakan valid karena nilai *outer loading* setiap indikator > 0.50.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Outer Loading Variabel
Kecerdasan Spiritual (X2)

Kode Item	Nilai Outer Loading			<u>Keterangan</u>
KS.1	0.883	>	0.50	VALID
KS.2	0.902	>	0.50	VALID
KS.3	0.899	>	0.50	VALID
KS.4	0.908	>	0.50	VALID
KS.5	0.905	>	0.50	VALID

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Kecerdasan Spiritual (X2) dinyatakan valid karena nilai *outer loading* setiap indikator > 0.50.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Outer Loading
Variabel Artificial Intelligence (X3)

Kode Item	Nilai Outer Loading			<u>Keterangan</u>
AI.1	0.908	>	0.50	VALID
AI.2	0.930	>	0.50	VALID
AI.3	0.934	>	0.50	VALID
AI.4	0.939	>	0.50	VALID
AI.5	0.903	>	0.50	VALID
AI.6	0.902	>	0.50	VALID

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel *Artificial Intelligence* (X3) dinyatakan valid karena nilai *outer loading* setiap indikator > 0.50.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Outer Loading Variabel Audit
Judgement (Y)

Kode Item	Nilai Outer Loading			<u>Keterangan</u>
AJ.1	0.923	>	0.50	VALID
AJ.2	0.915	>	0.50	VALID
AJ.3	0.913	>	0.50	VALID
AJ.4	0.905	>	0.50	VALID
AJ.5	0.905	>	0.50	VALID
AJ.6	0.949	>	0.50	VALID

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel *Audit Judgement* (Y) dinyatakan valid karena nilai *outer loading* setiap indikator > 0.50.

b) Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan seberapa baik indikator-indikator mencerminkan konstruk laten. Nilai AVE > 0.50 menunjukkan bahwa

konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varains indikator, sehingga validitas konvergen terpenuhi. Jika $AVE < 0.50$, maka konstruk dianggap belum cukup merepresentasikan indikator-indikatornya.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Kecerdasan Emosional	0.768
Kecerdasan Spiritual	0.809
Artificial Intelligence	0.845
Audit Judgement	0.844

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji AVE variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Artificial Intelligence, dan Audit Judgement memiliki nilai > 0.50 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang kuat dengan variabelnya masing-masing, sehingga dinilai layak dan tepat digunakan untuk merepresentasikan variabel tersebut.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah model pengukuran reflektif yang dinilai dari nilai *cross loading*, dimana validitas dianggap baik jika indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Cross Loading

	Artificial Intelligence(X3)	Audit Judgement(Y)	Kecerdasan Emosional(X1)	Kecerdasan Spiritual (X2)
AI.1	0.028	0.614	0.866	0.159
AI.2	0.006	0.628	0.853	0.179
AI.3	0.020	0.662	0.876	0.278
AI.4	0.109	0.723	0.902	0.212
AI.5	0.088	0.758	0.884	0.215
AI.6	0.302	0.324	0.192	0.883
AJ.1	0.296	0.310	0.155	0.902
AJ.2	0.368	0.402	0.216	0.899
AJ.3	0.465	0.386	0.212	0.908
AJ.4	0.314	0.394	0.285	0.905
AJ.5	0.908	0.312	0.080	0.324
AJ.6	0.930	0.232	0.045	0.383
X1.1	0.934	0.331	0.084	0.412
X1.2	0.939	0.246	0.029	0.347
X1.3	0.903	0.268	0.018	0.373
X1.4	0.902	0.257	0.064	0.317
X1.5	0.268	0.923	0.729	0.358
X2.1	0.282	0.915	0.687	0.338
X2.2	0.289	0.913	0.675	0.394
X3.3	0.247	0.905	0.746	0.381
X4.4	0.229	0.905	0.757	0.346
X5.5	0.361	0.949	0.683	0.432

Sumber : Data Diolah, 2026

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7

Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit Variabel Kecerdasan Emosional

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit		Keterangan
SE	0.924	0.949	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kecerdasan Emional sebesar 0.924 dan didukung oleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0.949. kedua nilai tersebut > 0.60 , sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 8

**Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas
Komposit Variabel Kecerdasan
Spiritual**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<u>Reliabilitas Komposit</u>		<u>Keterangan</u>
KS	0.941	0.948	0.60	<u>Reliabel</u>

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 0.941 dan didukung oleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0.948. kedua nilai tersebut > 0.60, sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 9

**Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas
Komposit Variabel Artificial
Intelligence**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<u>Reliabilitas Komposit</u>		<u>Keterangan</u>
AI	0.963	0.973	0.60	<u>Reliabel</u>

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Artificial intelligence* sebesar 0.963 dan didukung oleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0.973. kedua nilai tersebut > 0.60, sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 10

**Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas
Komposit Variabel Audit Judgement**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<u>Reliabilitas Komposit</u>		<u>Keterangan</u>
EPA	0.963	0.963	0.60	<u>Reliabel</u>

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Audit Judgement sebesar 0.963 dan didukung oleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0.963. kedua nilai tersebut > 0.60, sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R Square* (R^2)

Tabel 4. 11

Hasil *R Square* (R^2)

<u>Variabel</u>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
AJ	0.689	0.678

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *R Square* yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,689 mengindikasikan bahwa 68% variabel *Audit Judgment* dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan *Artificial Intelligence*. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. *Path Coefficients*

Tabel 4. 12
Hasil Path Coefficient

<u>Variabel</u>	EPA
KE	0.198
KS	0.725
AI	0.156.

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 4.17 menunjukkan hasil *Path Coefficient* antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Audit *Judgement* sebesar 0.198 (berpengaruh positif), variabel Kecerdasan Spiritual dengan variabel Audit *Judgement* sebesar 0.725 (berpengaruh positif), dan variabel *Artificial intelligence* dengan variabel Audit *Judgement* sebesar 0.156 (berpengaruh positif).

Uji Hipotesis

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Artificial Intelligence(X3) -> Audit judgement(Y)	0.198	0.053	3.735	0.000
Kecerdasan Emosional -> Kecerdasan Spiritual (X2) -> Audit judgement(Y)	0.728	0.080	9.079	0.000
Kecerdasan Spiritual (X2) -> Audit judgement(Y)	0.156	0.077	2.031	0.042

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, terlihat bagaimana *original sample* digunakan untuk menilai kemampuan prediksi

variabel independen terhadap variabel dependen, baik arah pengaruhnya positif maupun negatif. Standar deviasi berfungsi sebagai indikator kesalahan, sedangkan t-statistik dan *p-value* digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel laten sesuai hipotesis yang diajukan. Untuk mendukung hipotesis, signifikansi dapat ditentukan dengan membandingkan t-statistik terhadap t-tabel, yang dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

T-statistik $\geq$ T-tabel (1,66) maka hipotesis diterima

T-statistik $\leq$ T-tabel (1,66) maka hipotesis ditolak

Disamping itu, uji simultan dilakukan melalui perbandingan antara nilai F-Statistik dan F-Tabel (2,15), dengan perhitungan dan penjelasan yang disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{F-Statistik} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{(n-k-1)}} \\
 &= \frac{\frac{0.689}{3}}{\frac{1-0.689}{(85-3-1)}} \\
 &= \frac{0.2297}{0.00383} = 59,8
 \end{aligned}$$

F-statistik $\geq$ F-tabel (2,15) maka hipotesis diterima

F-statistik $\leq$ F-tabel (2,15) maka hipotesis ditolak

Untuk tingkat keyakinan 90% dan α 10% dengan penjelasan sebagai berikut:

$\alpha (0.10) \leq P\text{-Value}$ maka berpengaruh signifikan

$\alpha (0.10) \geq P\text{-Value}$ maka tidak berpengaruh signifikan

Berikut penjabatan hasil pengujian *SmartPLS* dengan *bootstrapping* :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgement*, dengan nilai T-Statistik $3.735 > T\text{-Tabel } 1.66$ dan nilai signifikansi $0.000 > 0.10$, sehingga **H1 diterima**
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgement*, dengan nilai T-Statistik $2.031 < T\text{-Tabel } 1.66$ dan nilai signifikansi $0.042 > 0.10$, sehingga **H2 diterima**
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgement*, dengan nilai T-Statistik $3.735 > T\text{-Tabel } 1.66$ dan nilai signifikansi $0.000 > 0.10$, sehingga **H3 diterima**.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Audit *Judgement*, dengan nilai F-Statistik $59,8 \leq F\text{-Tabel } 2.1$ dan nilai signifikansi $0.10 \leq 0.10$, sehingga **H4 diterima**.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas batas minimum dan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang memenuhi kriteria, sehingga konstruk dinyatakan valid dan reliabel.

Pengujian model struktural menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Auditor yang mampu mengelola emosi dan tekanan kerja dengan baik cenderung menghasilkan pertimbangan audit yang lebih objektif dan berkualitas.

Kecerdasan spiritual juga terbukti berpengaruh positif terhadap audit judgment. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai moral, integritas, dan kesadaran spiritual auditor berperan penting dalam menjaga independensi dan tanggung jawab profesional dalam proses audit.

Selain itu, artificial intelligence berpengaruh positif terhadap audit

judgment. Pemanfaatan AI membantu auditor dalam menganalisis data, mendeteksi risiko, serta meningkatkan efisiensi audit. Namun, AI berfungsi sebagai alat pendukung, bukan pengganti pertimbangan profesional auditor.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dan spiritual merupakan faktor internal, sedangkan AI merupakan faktor eksternal yang secara bersama-sama memengaruhi audit judgment.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan artificial intelligence berpengaruh positif terhadap audit judgment auditor. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit judgment tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh aspek psikologis, nilai spiritual, dan dukungan teknologi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kompetensi auditor secara holistik melalui pelatihan kecerdasan emosional, penguatan nilai etika dan spiritual, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi audit. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan

data berbasis persepsi dan cakupan wilayah yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Education.
- Dewi, N. P. R., et al. (2021). Audit judgment with emotional intelligence as moderation variable. *Jurnal Akuntansi*.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Sahla, W. A., & Latif, R. A. (2023). Perceptions of artificial intelligence usage on auditor judgment. *Journal of Accounting Research*.
- Shamaya, R., et al. (2023). Artificial intelligence in audit: A literature review. *International Journal of Auditing*.
- Wahyudin, A., et al. (2022). Kecerdasan spiritual dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.